

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 1 TERSANA KECAMATAN PABEDILAN
KABUPATEN CIREBON**

**Oleh:
Dwi Anita Alfiani, Sri Sopiyan**

Abstrak

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya siswa bekerjasama beserta kelompoknya melakukan diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar, dan masih kurang dalam kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan sikap ilmiah, oleh karena itu penelitian ini menerapkan Model Pembelajaran *STAD* yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPA siswa serta menganalisis pengaruh model pembelajaran *STAD* pada hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *STAD* merupakan dimana siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda yang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama dengan dibimbing oleh guru. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *control group pre-test – post-test*. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan yaitu angket dan tes. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Tersana dengan jumlah sampel kelas eksperimen 39 siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat, uji T 2 berpasangan, dan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis dapat diketahui perolehan respon angket *STAD* sebesar 81.64 %. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 78.05 dengan simpangan baku sebesar 9.423. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil

belajar IPAsiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol karena diperoleh berdasarkan Uji T 2 Sampel Berpasangan diperoleh sig $\alpha = 0.000$. dan nilai -t hitung -5.612. dari hasil uji hipotesis yang menerima H_a ., didapat t hitung 3.946 sedangkan t tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ $df = 37$ adalah 2.026 dengan demikian dapat dilihat bahwa t hitung (3.946) > t tabel (2.026). maka H_a diterima. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPA sebesar 29.6% dan sisanya sebesar 70.4 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Adapun persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -822 + 1.527X$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan- percobaan terhadap gejala-gejala alam. (Abdullah dan Rahma, 2004: 18). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk IPA ditemukan. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu dari sekian banyak faktor tersebut yaitu: menentukan atau memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai hilangnya rasa bosan dari diri siswa maupun guru. Penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* ini

diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini siswa bebas melakukan diskusi kelompok, di mana kelompok-kelompok tersebut heterogen. Baik dalam tingkat kemampuan belajarnya, atau jenis kelaminnya. Rasa bosan siswa dalam mendengarkan ceramah guru akan dapat teratasi. Jadi untuk memberikan penjelasan materi pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru. Dengan hilangnya rasa bosan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar berarti siswa secara aktif ikut ambil bagian. Semakin tinggi kadar partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembang kreatifitas dan inovasi mereka sehingga kualitas proses belajar mengajar dari aspek proses sekaligus hasil atau prestasi dapat meningkat.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu tipe dari model model cooperative learning dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009: 68).

Ada beberapa model pembelajara kooperatif, dalam hal ini peneliti akan 4 menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Echievement Division (STAD)*. Alasan peneliti mengambil model pembelajaran cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah karena model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan oleh gurudi SD Negeri 1 Tersana yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Tersana, serta model pembelajaran cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*memiliki beberapa kelebihan yang

tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain. Kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah (1).Kuis, setelah satu sampai dua periode penyajian, guru dan latihan team siswa mengikuti kuis secara individu. Kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok. (2). Penghargaan, team dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu. Penghargaan ini juga berlaku bagi siapa saja yang bisa memenangkan kuis yang biasanya diberikan oleh guru. Persamaan dan perbedaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode diskusi terbimbing yaitu dalam pembelajarannya sama-sama menerapkan sikap bekerjasama antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah, adapun perbedaannya adalah pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terdapat fase kuis dan pemberian penghargaan (hadiah) pada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka yang dapat dihitung secara matematis dan perhitungan statistika, dan penelitian ini sifatnya akan mengukur ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh variabel X (model pembelajaran *cooperative learning* tipe (*Student teams achievement teams division (STAD)*) pada variabel Y (hasil belajar IPA). Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh antar kedua variabel tersebut perlu perhitungan.

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian telah dilakukan terlebih dahulu yang ada dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian yang

sudah dilaksanakan di beberapa Perguruan Tinggi. Dari hasil penelusuran tersebut ditemukan tiga buah hasil penelitian yang ada kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, yakni:

1. Pengaruh Penerapan Strategi *Student Team Hertoic Leadership (STHL)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Matematika eksperimen dikelas VIII MTs Luragung Kabupaten Kuningan) diteliti oleh Siti Nurmawati, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati pada tahun 2012. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $p \text{ value} < \text{ taraf signifikansi yakni } 0.000 < 0.05$. Maka terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran STHL dengan penerapan STAD.
2. Pengaruh Penerapan Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV) SD Negeri Tegal Karang Kecamatan Palimanan. Diteliti oleh mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2011. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan siswa yang berprestasi rendah pada siklus 1 adalah 42.5 %, dan pada siklus 2 turun menjadi 30% dan mengalami penurunan lagi pada siklus 3 menjadi 12.5%.
3. Penerapan Model Pembelajaran Koopertif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekskresi di SMP Negeri Beber Kabupaten Cirebon. Diteliti oleh Santi Wahyu IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2011. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep sistem ekskresi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan

dengan kelas control ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata postes kelas eksperimen 71.17 dengan gain 0.42 dan nilai rata-rata postes kelas control 66.49% dengan gain 0.33

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon”.

B. Kajian Teori

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat social dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat, tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan

keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok yang belum menguasai materi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model belajar cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman sikapnya sesuai dalam meningkan bekerja bersama kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, sehingga dengan belajar kelompok secara bersama-sama sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas, dan hasil belajar.

Pembelajaran cooperative tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe model kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan pengharaan kelompok (Trianto, 2009: 68). Slavin (2010: 7) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Dalam pembelajara cooperative tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini siswa dilatih untuk bekerja sama dan tanggung jawab terhadap tugas mereka serta belajar menyelesaikan tugas yang

telah diberikan guru. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Perangkat pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
2. Membentuk Kelompok Kooperatif. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogen.
3. Menentukan Skor Awal . Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.
4. Pengaturan Tempat Duduk.
5. Kerja Kelompok. Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-perobaan terhadap gejala-gejala alam (Aly, 2004: 18). Pembelajaran IPA di SD harus memperhatikan kondisi dan karakteristik anak usia SD. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan baik. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya dengan melakukan penyelidikan serta menggunakan

perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal kegiatan-kegiatan pengamatan, penyelidikan atau percobaan. Bila dalam pembelajaran IPA guru melibatkan siswa semua aktif dalam kegiatan pengamatan maupun percobaan, maka akan tercipta pembelajaran bermakna serta tujuan dari pembelajaran IPA akan tercapai dengan baik.

Pembelajaran IPA menekankan kepada beberapa hal yaitu:
(Wahidin: 2006: 75)

1. Keterampilan Proses IPA

Pembelajaran IPA menekankan kepada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses IPA, yang meliputi, 1) Mengamati dengan seluruh indera; 2) Mengajukan hipotesis; 3) Menggunakan alat dan bahan secara benar; 4) Mengajukan pertanyaan; 5) Menggolongkan, mengklasifikasikan; 6) Mencari hubungan antar variable; 7) Menghitung; 8) Mengukur; 9) Memprediksi 10) Menafsirkan dan menginterpretasikan data; 11) Menyimpulkan 12) Memecahkan permasalahan; 13) Mengkomunikasikan hasil temuan baik dengan lisan,

Proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk belajar secara inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

Fungsi pembelajaran IPA adalah untuk mengerti konsep dan manfaat IPA, mengembangkan keterampilan, cara berfikir, sikap, dan nilai ilmiah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan

pembelajaran IPA adalah (Wahidin, 2006: 77) meliputi,1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi 3) Mengembang keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan 4) Ikut serta dalam menjaga dan melestarikan alam, 5) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan 6) Memiliki pengetahuan dan metode ilmiah untuk menjelaskan karya teknologi, dan sebaliknya mengkaji prinsip IPA yang sudah dimanfaatkan dalam bentuk produk teknologi. 7) Memiliki keyakinan keteraturan alam ciptaannya

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika. Peneliti akan menggunakan analisis sederhana berbantu komputer dengan bantuan *software SPSS 16,0*. untuk memudahkan perhitungan. Disain penelitian ini menggunakan *control group pre-test – post- test* dengan pola sebagai berikut: (Arikunto, 2010: 125). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Tersana tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 77 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Penelitian mengambil kelas V sebagai Peneliti mengambil kelas V sebagai populasi karena materi yang berkaitan dengan skripsi berada pada kelas V. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dengan jumlah 39 orang siswa kelas V-B adalah 39 siswa (Sugiyono, 2011:81). Adapun yang menjadi kelas

kontrol adalah siswa kelas V-A di SD Negeri 1 Tersana berjumlah 38 siswa, sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 39 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yaitu salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif heterogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) yaitu kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru.

Untuk mempermudah memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa metode sebagai berikut, a) Metode Angket, b) Metode Tes. Setelah seluruh data terkumpul, penelitian menganalisis data untuk mencari pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* untuk mempermudah kerja penelitian. Tapi sebelum pengujian harus dilakukan transformasi data yakni dari data skala ordinal menjadi skala interval, dan terpenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian Uji T 2 Sampel Berpasangan (*Paired Samples T*) Tes ini menggunakan *SPSS 16.0*.

D. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi 15 pernyataan kepada 39 siswa di kelas eksperimen. Dan yang diperoleh merupakan data variabel bebas (variabel X). Angket tersebut menggunakan skala likert pernyataan angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada kelas ksperimen menggunakan instrument angket. Hasil dari respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *coopertiv learning* tipe STAD adalah:

1. Sebagian besar siswa menjawab pernyataan dengan respon yang baik sekali sebesar 79.49 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD ini mendapatkan sambutan baik dan positif dari siswa.
2. Sebagian kecil siswa menjawab pernyataan dengan respon yang baik sebesar 20.51 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD .

Selain melihat nilai angket untuk mengetahui sejauh mana respon siswa kelas V-B(kelas eksperimen) SDN 1 Tersana terhadap model pembelajaran tipe STAD dapat juga dilihat dari hasil pencapaian presentase indicator dari tiap-tiap pernyataan angket.

1. Presentase respon siswamenjawab sangat setuju sebesar 61.54 %, dan yang menjawab setuju sebesar 16.67 %, maka jumlah presentase respon siswa pada indicator 1 yang menjawab sangat setuju dan setuju pada adalah sebesar 78,21%, artinya sebagian besar siswa setuju bahwa dengan belajar IPA menggunakan model pembelajara tipe STAD dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan siap belajar.
2. Presentase respon siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 60.25 %, dan yang menjawabsetuju sebesar 21.8 %, maka jumlah presentase respon siswa pada indikator 2 adalah sebesar 77,21%, artinya sebagian besar siswa setuju bahwa membantu bahwa dengan belajar IPA menggunakan model pembelajara tipe STAD membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran.
3. Presentase respon siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 73.08 % dan yang menjawabsetuju sebesar 11.54%. maka jumlah presentase

respon siswa pada indicator 3 adalah sebesar 84,62%, artinya hampir seluruhnya siswa senang membentuk kelompok belajar dan melakukan transisi secara efisien dalam pembelajaran IPA.

4. Presentase respon siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 76.93 % dan yang menjawab setuju sebesar 15.39 %. Maka jumlah prosentase respon siswa pada indicator 4 adalah sebesar 92,32%, artinya hampir seluruhnya siswa selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
5. Presentase respon siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 58.97 % dan yang menjawab setuju sebesar 22.05 %. Maka jumlah prosentase respon siswa pada indicator adalah sebesar 81,02%, artinya hampir seluruhnya siswa dapat menyelesaikan evaluasi hasil belajar siswa.
6. Presentase respon siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 58.97 % dan yang menjawab setuju sebesar 20.51 %. Maka jumlah prosentase pada indicator 6 adalah sebesar 76,48%, artinya sebagian besar penghargaan/hadiah membuat siswa lebih semangat belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase respon siswa pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah sebesar 81.64 %, yang artinya hampir seluruh siswa menyukai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Hasil Belajar Siswa kelas V di SDNegeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2012/2013 :

- a. Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen (siswa kelas V-B yang dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*). Analisis hasil pretes dan postes kelas eksperimen yang dalam

pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, peneliti menggunakan SPSS 16.0 dan diperoleh data untuk kelas eksperimen yang dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu diperoleh pretes nilai tertinggi 40 dan terendah 20 serta rata-rata kelas sebesar 30.46. Adapun untuk postes nilai tertinggi 93 dan terendah 60 serta rata-rata 78.05. pretes diperoleh nilai tertinggi 30 dan terendah 50 serta rata-rata kelas sebesar 35.11. Sedangkan untuk kelas kontrol yang dalam pembelajaran IPA tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, diperoleh postes nilai tertinggi 86 dan terendah 60 serta rata-rata 71.53. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 47.59 pada kelas eksperimen yang pembelajaran IPA nya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, sedangkan pada kelas control terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 36.42 yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

- b. Untuk mengetahui tingkat presentase hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* maka peneliti mengelompokkan nilai siswa yang diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 15 soal yang terdiri dari 4 alternatif jawaban a) Siswa yang mendapatkan nilai pada kategori baik sekali, baik, dan sedang, mencapai 89.75%. Hal ini menunjukkan bahwa hamper seluruhnya siswa cocok dengan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD), b) Siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sedang dan rendah mencapai 10.26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa tidak cocok dengan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Selain melihat nilai hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas V-B (kelas eksperimen) dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Sifat-Sifat Cahaya dapat dilihat dari hasil pencapaian prosentase indikator dari tiap butir soal materi sifa-sifat cahaya. Berdasarkan nilai KKM SDN 1 Tersana sebesar 60, maka berdasarkan data-data pada table dapat diketahui bahwa:

- a. Presentase pencapaian indikator 1 adalah sebesar 81.54%. artinya hamper seluruh siswa mampu menyelesaikan indikator 1 mendemonstrasikan sifat cahaya mengenai berbagai benda (bening, berwarna, dan gelap). dengan demikian indikator 1 tercapai.
- b. Presentase pencapaian indikator 2 adalah sebesar 75.64%. artinya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan indikator 2 yaitu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang cermin datar, dan cermin lengkung, dengan demikian indikator 2 tercapai.
- c. Presentase pencapaian indikator 3 adalah sebesar 80.34%. artinya hamper seluruh siswa mampu menyelesaikan indikator 3 yaitu mennjukkan contoh peristiwa pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian indikator 3 tercapai.
- d. Presentase pencapaian indikator 4 adalah sebesar 66.67%. artinya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan indikator 4 yaitu menunjukan bukti bahwa cahaya pitih terdiri dari berbagai warna dengan demikian indikator 4 tercapai.
- e. Presentase pencapaian indikator 5 adalah sebesar 75.96%. artinya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan indikator 5 yaitu

memberikan contoh penguraian cahaya dengan demikian indicator 5 tercapai.

Dengan demikian rata-rata prosentase pencapaian hasil belajar tiap indicator butir soal menunjukkan 75.96%.artinya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan analisis data dari kedua variable yang telah diuraikan. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 1 Tersana kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan kategori baik sekali. Hal ini berdasarkan penelitian hasil angket bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPA diperoleh dengan nilai rata-rata angket yaitu sebesar 65.61.
2. Hasil belajar pada kelas eksperimen (V-B) melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPA menunjukkan kategori baik. Hal ini berdasarkan penelitian diperoleh dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78.05 dengan simpangan baku sebesar 9.423. Sedangkan pada kelas control (V-A) yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berdasarkan penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 71.53 dengan simpangan baku 7.344. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 47.59. Sedangkan kelas control mengalami peningkatan

sebesar 26.58. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh berdasarkan Uji T 2 Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test*) diperoleh $\text{sig } \alpha = 0.000$. dan nilai -t hitung -5.612. Karena nilai $\text{sig } \alpha = 0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement division (STAD)* dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement division (STAD)* pada pembelajaran IPA.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Ini terbukti berdasarkan uji hipotesis statistik. didapat t hitung 3.946 sedangkan t tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ $df = 37$ adalah 2.026 dengan demikian dapat dilihat bahwa t hitung (3.946) > t tabel (2.026). maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* (X) terhadap hasil belajar (Y). berdasarkan uji kelinieran regresi didapat persamaan $\hat{Y} = -822 + 1.527X$. persamaan ini mengandung arti koefisien arah regresi linier (b) 1.527 kali apabila penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Regresi selanjutnya digunakan untuk keperluan memprediksi apabila harga variabel bebasnya diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. Rahma. Eny. 2004. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa
- Nasehuddien. Toto Syatori. 2008. *Metodelogi Penelitian (Sebuah Pengantar)*. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nuridin. Syafruddin. 2005. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Priyatno. Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data. Lebih Cepat. Efisien. dan Akurat)*. Yogyakarta: Media Kom.
- Sanjaya. Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Nusamedia.
- Solihatini. Etin. dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati. dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sudjana. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial. suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syah. Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Publishher
- Trianto . 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan IPA Untuk Program D-II dan S-1 PGSD/PGMI pada LPTK PTAI*. Bandung: Sangga Buana Bandung.
- Wingkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zuriah. Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.